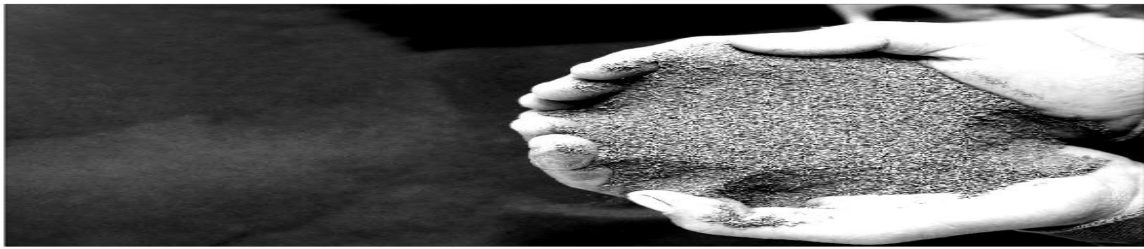


Judul : Hilirisasi Mineral: Investor Jepang Ikut Biayai Smelter Nikel
Tanggal : Kamis, 11 November 2021
Surat Kabar : Kontan
Halaman : 12

HILIRISASI MINERAL

Investor Jepang Ikut Biayai Smelter Nikel



KONTAN/Cheppy A. Muchlis

saat ini terdapat 34 fasilitas pemurnian mineral yang sedang dibangun.

JAKARTA. Komisi VII DPR RI mendesak Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mempercepat penyelesaian pembangunan fasilitas pemurnian (*smelter*) nikel. Percepatan proyek *smelter* itu adalah amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Mineral dan Pertambangan.

Hal ini dimuat sebagai poin ketiga dalam Keputusan Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi VII DPR RI dengan Kementerian ESDM dan Kementerian Perindustrian RI, Rabu (10/11).

Saat ini terdapat 34 fasilitas pemurnian mineral yang sedang dibangun. Sebanyak 30 unit di antaranya merupakan fasilitas pemurnian nikel dengan total kapasitas input 81,07 juta ton per tahun dan kapasitas produksi 5,63 juta ton per tahun. Total rencana investasinya mencapai lebih dari US\$ 8 miliar.

Pembangunan 15 proyek dari 30 proyek *smelter* nikel di antaranya sudah mencapai kemajuan (*progres*) di atas 90%. Total kapasitas inputnya mencapai 49,36 juta ton per tahun dengan total kapasitas produksi 3,19 juta ton per tahun. Adapun nilai total investasinya US\$ 5,52 miliar.

Pembangunan 10 proyek *smelter* nikel lainnya memiliki kemajuan 30%-90%. Total kapasitas inputnya berjumlah 27,49 juta ton per tahun dengan total kapasitas produksi 1,74 juta ton per tahun. Adapun total investasinya senilai US\$ 1,72 miliar.

Sementara itu, sebanyak lima proyek sisanya memiliki kemajuan di bawah 30%. Total kapasitas input kelima proyek *smelter* nikel ini berjumlah 9,21 juta ton per tahun dengan total kapasitas produksi 0,69 juta ton per tahun.

Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM, Ridwan Djamaluddin

mengemukakan, pembangunan *smelter* tidak luput dari sejumlah kendala. Salah satu kendala yang dijumpai ialah masalah pembiayaan pembangunan *smelter*.

Saat ini pun terdapat 12 perusahaan yang menghadapi kendala. Untuk urusan pendanaan, Kementerian ESDM juga berupaya mendapatkan pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang sedang membangun *smelter*, khususnya perusahaan-perusahaan yang dalam ukuran menengah.

Dari sekian banyak proposal dan komunikasi yang telah berjalan, Kementerian ESDM

Komisi VII DPR mendesak proyek smelter nikel segera diselesaikan.

telah menarik minat tiga calon investor asal Jepang untuk terlibat dalam proyek smelter melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Ketiga calon investor tersebut antara lain Sumitomo Metal, Mitsui dan Toyota Tsusho. Selain itu, dari sisi sumber pendanaan, Kementerian ESDM telah mengidentifikasi dua bank yang berpotensi dan berminat untuk terlibat, yaitu Bank of China dan Japan Bank of International Cooperation.

"Kami juga mengharapkan kiranya bank-bank nasional dapat juga membantu pendanaan untuk kegiatan pembangunan *smelter* ini," imbuh Ridwan.

Secara total, *smelter* mineral yang telah selesai dibangun mencapai 19 fasilitas pemurnian hingga Desember 2020.

M. Krishna Prana Julian